

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai faktor produksi akan selalu meningkat secara kuantitas maupun kualitas dari waktu ke waktu. Spekulasi akan membangun berapa modal produk. Inovasi yang digunakan berkembang. Selain itu, tenaga kerja telah tumbuh sebagai akibat dari pertumbuhan populasi, dan keterampilan mereka telah meningkat sebagai hasil dari pengalaman kerja dan pendidikan mereka. “Masyarakat internasional semakin menyadari bahwa adanya potensi di Indonesia yang besar dalam bidang ekonomi. Perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi” (Bappeda, 2017)

Ekonomi masyarakat meliputi semua kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, dapat dideskripsikan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari proses pembangunan nasional serta kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya.

Pemerintah perlu memperhatikan perekonomian di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Bandung karena kebutuhan pokok masyarakat semakin hari

semakin penting sehingga banyak dari mereka yang harus bergantung terhadap orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi disaat pandemi Covid yang berdampak pada perekonomian masyarakat.

Demi membantu perekonomian Indonesia untuk masyarakat tingkat bawah, pemerintah menyediakan program bantuan sosial. “Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menawarkan program bantuan sosial dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia bagi masyarakat miskin. Individu, keluarga, masyarakat, atau kelompok yang miskin, kurang mampu, atau rentan terhadap risiko sosial akan menerima bantuan berupa uang atau barang dan jasa melalui bantuan sosial” (Permensos Nomor 1 Tahun 2019).

Namun, bantuan ini seringkali tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi mereka yang terkena dampak masalah tersebut. Pemerintah terus memberikan bantuan sosial kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) guna mempercepat pemulihan mereka dari pandemi Covid-19 yang hampir berjalan dua tahun. Islam merupakan agama yang berupaya untuk menyejahterakan umat dan memberikan penyelesaian masalah terhadap kemiskinan yang dialami ummatnya.

Dalam Al-Quran Surat an-Nisa ayat 9, Allah SWT berfirman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Sejahtera peningkatan ekonomi daerah, itu menyiratkan setiap pergerakan keuangan dan daerah berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti sandang, pangan, tempat berlindung, pendidikan serta kesehatan. Salah satu bentuk potensi masyarakat yang dimanfaatkan untuk mengikuti pendidikan adalah Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimanfaatkan untuk membiayai keperluan pendidikan bagi anggota keluarga. Selain itu, kemiskinan hanyalah salah satu masalah sosial yang masih dihadapi Kelurahan Campaka. Secara teori, taraf hidup masyarakat tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, serta papan, tetapi juga memperoleh pendidikan dan perawatan kesehatan yang memadai.

Pemberdayaan adalah salah satu strategi untuk memerangi kemiskinan dan membangun masyarakat yang sejahtera. Agar masyarakat lebih maju dan mandiri dari keadaan masyarakat yang sebelumnya, maka pemberdayaan merupakan upaya untuk mengurangi ketimpangan dan mencegah terjadinya kemiskinan dalam masyarakat. Siapapun bisa diberdayakan, tapi diprioritaskan bagi mereka yang kurang beruntung, termasuk orang miskin.

Pejuang Muda ini adalah program sosial yang memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dan membuat perbedaan nyata di dunia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan Kementerian Sosial (Kemensos) baru saja meluncurkan program bagi mahasiswa bernama Program Pejuang Muda Kampus Merdeka. Siswa akan dibimbing melalui identifikasi masalah sosial Indonesia, serta perumusan dan implementasi solusi paling efektif yang berdampak pada penciptaan program bantuan sosial, pemberdayaan lansia dan orang miskin, kesehatan lingkungan, pola hidup sehat dan fasilitas untuk kepentingan umum.

Mahasiswa akan bekerjasama dengan *stakeholder*, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta seluruh masyarakat dengan kepentingan penggiat sosial di daerah di seluruh kota dan kabupaten di Indonesia. Melalui program 20 SKS ini mahasiswa akan bekerjasama di Kemensos untuk mendukung programnya dan akan terjun langsung ke seluruh daerah kabupaten/kota yang membutuhkan bantuan. Peserta pejuang muda akan diberikan instruksi dan dikirim ke lapangan untuk belajar bagaimana memecahkan masalah dan memahaminya.

Menteri Sosial, Tri Rismaharini, menyatakan banyaknya keluhan tentang ketepatan dana bantuan sosial menyebabkan munculnya program ini. Menteri Sosial mempertimbangkan untuk melibatkan perguruan tinggi dalam perbaikan data, dan kebetulan Kemendikbud juga menjalankan program dimana mahasiswa mendapat 20 SKS atau kuliah selama satu semester. Ia akhirnya menyatakan minatnya untuk mengembangkan program peningkatan data yang akan digunakan mahasiswa untuk mengentaskan kemiskinan. Selain itu, Program Pejuang Muda

memastikan bahwa mereka harus memiliki semua kompetensi, termasuk kemandirian, kreativitas, gotong royong, spiritualitas, dan moralitas.

Salah satu wilayah di Kota Bandung yang banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) penerima bansos adalah Kecamatan Andir. Area tersebut memiliki sekitar 80 KPM. Dengan beberapa jenis bantuan sosial diantaranya:

1. Kartu Prakerja
2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
3. Program Keluarga Harapan (PKH)
4. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Proses pelaksanaan program Pejuang Muda ini yaitu mahasiswa dan dibantu juga dengan pendamping PKH setempat mendatangi setiap KPM di Kecamatan Andir Kota Bandung yang mendapatkan bantuan sosial yang dilaksanakan secara home visit untuk menanyakan dan melihat kelayakan mendapatkan bantuan sosial tersebut, dibantu dengan menggunakan aplikasi SAGIS. Tetapi dalam pelaksanaan program ini hanya mendata KPM yang penerima bantuan BPNT dan PKH saja.

Aplikasi SAGIS ini merupakan salah satu program Kementerian Sosial yang dijalankan dalam pelaksanaan program, yang mana aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang digunakan untuk menanyakan kepada masyarakat Kelurahan Campaka Kecamatan Andir yang mendapatkan bantuan sosial guna mengetahui apakah bantuan sosial yang diterima tersebut tepat sasaran atau tidak. Salah satu tujuannya juga yaitu untuk bisa mempercepat sebuah pendataan mengenai target survey, khususnya pada sub bagian dari kementerian sosial itu sendiri. Lalu dari dari aplikasi tersebut melalui mahasiswa yang menjalani program tersebut, masyarakat

yang mendapatkan dana bantuan sosial tersebut diajukan beberapa pertanyaan mengenai tempat tinggal yang didatangi tersebut dan pertanyaan pribadi lainnya. Aplikasi SAGIS adalah salah satu proyek Kementerian Sosial, di mana aplikasi ini digunakan untuk menanyakan setiap KPM di Kelurahan Campaka, Kecamatan Andir yang mendapatkan bantuan sosial untuk melihat apakah bantuan sosial yang didapat tepat sasaran atau tidak. Selain itu, salah satu tujuannya adalah untuk dapat mempercepat pengumpulan data mengenai sasaran survei, khususnya di lingkungan Kementerian Sosial sendiri.

Program Pejuang Muda dilaksanakan oleh mahasiswa dan pendamping PKH yang menggunakan aplikasi tersebut untuk mengunjungi setiap KPM di Kecamatan Andir Kota Bandung yang menerima bansos secara door to door untuk menanyakan kelayakan bansos. Namun program ini hanya mencatat KPM penerima bantuan BPNT dan PKH selama pelaksanaannya.

Pemutakhiran data di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) merupakan hasil mahasiswa dari program Pejuang Muda yang memperoleh data dari KPM yang merupakan data primer berisi data kebutuhan pelayanan kesejahteraan sosial, pemberdayaan sosial, dan penerima bantuan sebagai sumber kesejahteraan sosial. Selain itu, KPM yang tidak memenuhi persyaratan untuk menerima bantuan sosial akan diberhentikan dari DTKS atau dikeluarkan dari program sehingga tidak dapat menerima bantuan pemerintah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikaji permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pejuang Muda melalui Kegiatan Bantuan Sosial?
2. Bagaimana hambatan dari pelaksanaan kegiatan Pejuang Muda?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a) Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Pejuang Muda melalui bantuan sosial dibawah naungan Kementerian Sosial
2. Untuk mengetahui hambatan dari pelaksanaan Program Pejuang Muda

### **b) Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu di bidang pengembangan masyarakat Islam. Terutama dalam peran program Pejuang Muda bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan konsep-konsep melalui ilmu pengembangan masyarakat.
2. Diharapkan mampu menggambarkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Pejuang Muda

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Beberapa bahan perbandingan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bantuan sosial diantaranya:

Pertama, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Imas Siti Nurpalah (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan” tujuan dari penelitian ini merupakan bantuan sosial PKH yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Selaawi berkat potensi daerah yang diberdayakan. Program bantuan sosial PKH di Kecamatan Selaawi melaksanakan P2K2, yang berkoordinasi dengan perangkat desa, dan melakukan kegiatan memetakan dan menyusun kelompok berbasis geografis. Selain itu, melaksanakan kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kedua, penelitian oleh Ade Novi, Bima Adityo, Ni'mahtun, Rahmi, Yustika (2021) yang berjudul Pernerdayaan Masyarakat Melalui Program Bantuan Sosial Sebagai Langkah Stimulus Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Cibaduyut Kidul. Pemberdayaan dilakukan melalui penyaluran 10 kilogram bantuan beras, sembako, dan uang yang dilaksanakan di Desa Cibaduyut Kidul. Warga yang terdaftar dalam bantuan sosial PKH dan Bantuan Sosial Tunai (BST) menerima bantuan sosial yang diberikan pemerintah ini. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini diberikan kepada KPM setiap bulan melalui rekening elektronik yang hanya bisa digunakan untuk membeli bahan pangan dari penjual e-warong yang bekerjasama dengan bank.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Nur Aulia (2017) yang berjudul Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan



Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Pamengpeuk, Garut. Dampak lanjutan dari proposisi ini menunjukkan bahwa kerja Program Keluarga Amanah di Kawasan Pamengpeuk sangat bermanfaat bagi daerah setempat dalam menggarap bantuan pemerintahnya. PKH tidak hanya membantu kebutuhan mereka yang paling mendasar, tetapi mereka juga membantu semuanya.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, terdapat perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan dari skripsi yang pertama yaitu, skripsi pertama meneliti mengenai memberdayakan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan, tetapi penelitian yang peneliti buat mengenai bagaimana memberdayakan masyarakat melalui Program Pejuang Muda dalam kegiatan Bantuan Sosial, sehingga tidak meneliti hanya di Program Keluarga Harapan saja. Kemudian di perbedaan dengan skripsi yang kedua yaitu skripsi kedua meneliti bantuan sosial berupa PKH dan BST, sedangkan peneliti meneliti bantuan sosial berupa PKH dan BPNT. Lalu skripsi yang ketiga memiliki perbedaan melalui bantuan sosial yang diteliti yaitu bantuan sosial PKH saja.

#### **E. Landasan Teori**

Peran merupakan konsep tentang sikap yang dapat digunakan untuk diselesaikan oleh orang-orang di mata publik sebagai sebuah asosiasi. Perilaku seseorang yang sangat menentukan struktur sosial masyarakat dapat diartikan sebagai peran.

Peran adalah perkembangan logis dari suatu posisi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sehingga mereka akan sering berkumpul dan

membentuk perkumpulan untuk mengatasi masalah mereka. Manusia berkembang menjadi beberapa kelompok sosial, yang mengarah pada terciptanya institusi sosial.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku terhadap seseorang dalam suatu jabatan tertentu yang diharapkan dari sejumlah besar orang atau sekelompok orang. Dalam program pemerintah untuk masyarakat, peran dapat dipahami sebagai hak dan tanggung jawab individu, tanggung jawab sosial, dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu teori peran yang paling tepat untuk menganalisis permasalahan ini adalah teori peranan oleh Levinson. Menurut Levinson, peranan adalah proses dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang telah memenuhi suatu peran jika sudah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan kedudukan dengan peranan yaitu dari kepentingan ilmu pengetahuan itu sendiri. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. (Soekanto, Soerjono. 2012:21).

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan bahwa peranan mencakup dalam tiga hal, antara lain:

- a. Peranan merujuk pada norma-norma yang terkait dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peranan mencakup seperangkat peraturan yang membimbing individu dalam hidup bermasyarakat. Ada empat jenis norma yang berlaku dalam masyarakat, yaitu cara (*usage*), tata kelakuan, kebiasaan, dan adat istiadat.

- b. Peranan mengacu pada konsep tentang kemampuan individu untuk berperan dalam organisasi masyarakat.
- c. Peranan juga dapat dipahami sebagai perilaku individu yang memiliki peran penting dalam struktur sosial masyarakat.

Menurut Dougherty & Pritchard (1985:143) dalam Bauer (2003: 55), teori peran terbagi dalam kerangka konseptual yang bertujuan untuk mempelajari perilaku dalam organisasi. Dougherty & Pritchard mengungkapkan bahwa peran melibatkan pola pembuatan produk daripada tindakan atau perilaku.

Program Pejuang Muda adalah program yang menjadi bagian dari salah satu program Kampus Merdeka yang berkolaborasi antara Kemensos dan Kemendikbud Ristek. Peluncuran program ini diawali dengan adanya keluhan atas data kemiskinan atau DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang berasal dari berbagai pihak. Pejuang Muda fokus pada dua program yaitu melakukan verifikasi dan validasi DTKS, yang bertujuan untuk pemutakhiran dan pelaksanaan cek ulang langsung di lapangan dengan sistem home visit; dan memastikan kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam rangka menerima bantuan sosial PKH dan BPNT serta membuat proyek-proyek sosial, dimana proyek tersebut diharapkan dapat membantu memajukan kesejahteraan masyarakat di lokasi penugasan. Proyek tersebut nantinya harus melalui seleksi terlebih dahulu dari Kementerian sosial dan pihak terkait.

Menurut ahli, Drewnoski (1974), terdapat tiga aspek yang dapat dilihat dari kesejahteraan, yaitu :

- a. Dilihat dari aspek fisiknya, seperti vitamin, kesehatan, harapan hidup, dan lainnya.
- b. Dilihat dari aspek mental atau status pendidikan, seperti pekerjaan, pendidikan, dan lainnya.
- c. Dilihat dari aspek kredibilitas dan posisi sosial atau sosial status.

Secara sederhananya, untuk mengetahui indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari ketiga aspek dan definisi diatas, yaitu :

- a. Terpenuhinya kebutuhan materi, seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal.
- b. Terpenuhinya kebutuhan sosial sehingga individu dan masyarakat secara luas dapat menjalankan fungsi sosialnya.
- c. Terpenuhinya kebutuhan rohani, di mana masyarakat bebas melakukan kegiatan keagamaan mereka tanpa takut terganggu atau terhalang. Selain itu, umat beragama merasa tenang dan aman.

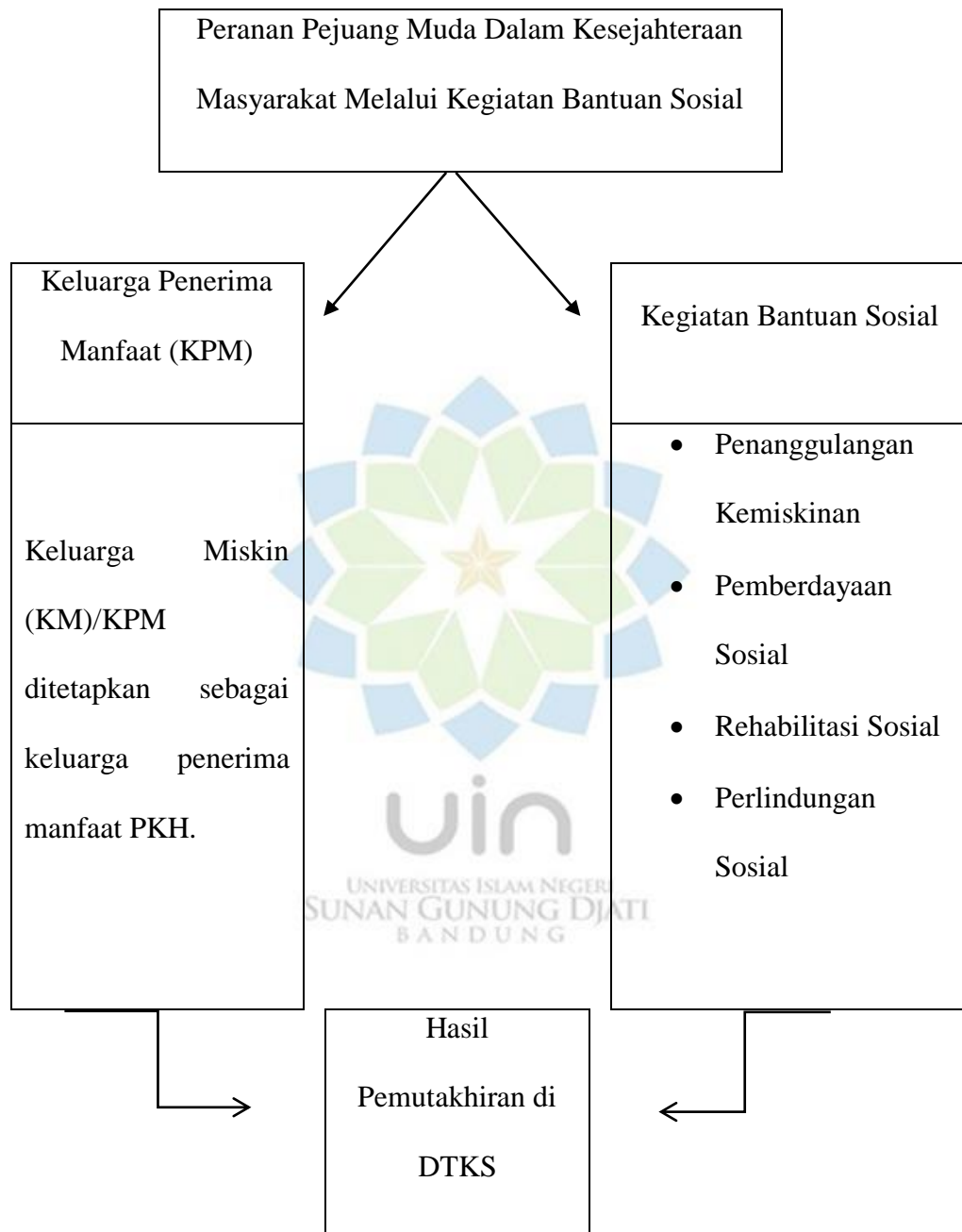
Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi di mana kebutuhan dasar terpenuhi yang tercermin dalam penginapan yang cukup, kebutuhan sandang dan pangan yang memadai, biaya pendidikan dan kesejahteraan yang sederhana dan berkualitas atau kondisi di mana setiap individu dapat meningkatkan manfaatnya pada tingkat pemotongan anggaran tertentu. Titik dan kondisi di mana kebutuhan fisik dan mendalam terpenuhi. Inti dari kesejahteraan masyarakat adalah titik di mana seseorang atau kelompok hidup tanpa rasa takut dan tidak ada rasa kesengsaraan. Kecemasan terhadap sesuatu yang negatif yang telah atau akan

terjadi dengan kecemasan terhadap sesuatu yang negatif yang akan terjadi di masa depan.

Pemerintah Indonesia telah merespon krisis ekonomi negara dengan salah satu upayanya yaitu memberikan bantuan kepada keluarga atau individu per kepala keluarga. Intervensi bantuan sosial sebagian besar telah melibatkan bantuan nontunai dan tunai, baik melalui Kementerian Sosial maupun Kementerian Sosial yang merancang program bantuan sosial berbasis masyarakat.

Menurut UU nomor 14 Tahun 2019, “Bantuan Sosial merupakan bantuan berupa barang, uang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang kurang mampu, tidak mampu atau rentan terhadap risiko sosial. Peraturan ini juga diperjelas dalam Perpres Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.” Sedangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga “pengertian bantuan sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat.”

## F. Kerangka Konseptual



## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan merupakan data yang telah diamati yang mendeskripsikan peran Program Pejuang Muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Bantuan Sosial. Metode kualitatif ini memiliki sifat pandangan yang personal karena realitas atau komunikasi bersifat ganda, rumit, semu, dinamis, atau mudah berubah, konstruksikan, dan holistic, sehingga kebenarannya bersifat relatif. Menurut Dadang Kuswana, secara sederhana metode deskriptif ini menggambarkan status objek eksplorasi saat ini dengan melihat realitas terkini di lapangan tanpa mengubah penemuan atau mengendalikannya.

### **1. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, terbagi atas dua sumber, yaitu melalui data primer dan data sekunder :

#### **a. Data Primer**

Data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu diperoleh langsung dari masyarakat KPM dan Pendamping PKH di Kelurahan Campaka Kecamatan Andir Kota Bandung. Data primer diperoleh langsung dari observasi dan wawancara terkait dengan bantuan sosial yang diterima KPM.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diambil dengan perantara. Contohnya yaitu mencari informasi lewat buku, mencari informasi

melalui arsip, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari data yang diberikan oleh pusat DTKS tahun sebelumnya, sebelum adanya pendataan ulang.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang bersifat deskriptif analisis, komparatif, menitikberatkan pada makna, dan data yang didapatkan adalah hasil pengamatan dan analisis dokumen. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini juga didukung oleh pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan fenomenologi. Temuan dari penelitian ini menghasilkan karakter yang dapat diperhatikan dan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu diantaranya dilakukan sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan terjun ke lapangan melaksanakan program, melihat proses dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Pejuang Muda dalam



Kegiatan Bantuan Sosial di Kelurahan Campaka Kecamatan Andir Kota Bandung. Dalam observasi ini peneliti mengamati beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Konsep Program Pejuang Muda
- 2) Pelaksanaan Program Pejuang Muda
- 3) Bentuk partisipasi masyarakat
- 4) Hambatan dan hasil dari pelaksanaan program

**b. Wawancara**

Menurut Lexy j. Moloeng, wawancara adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara berbicara antara dua belah pihak, yakni si pewawancara yang menanyakan pertanyaan serta si terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dalam proses ini, peneliti melakukan wawancara kepada :

- 1) Ibu Suci selaku Pendamping PKH
- 2) Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
- 3) Gia, Mutia, dan Ramadhany selaku Peserta Pejuang Muda
- 4) Ibu Istie selaku korwil dari Dinas Sosial Kota Bandung
- 5) Ibu Siti selaku ketua RT 05